

**STRUKTUR GERAK TARI RAMO-RAMO TABANG DUO
DI JORONG BANDAR DALAM
KANAGARIAN PASIR TALANG TIMUR KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh:

**GYAVANI LUGWENSA
NIM/BP: 1305517/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong
Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan
Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nama : Gyavani Lugwensa

NIM/TM : 1305517/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



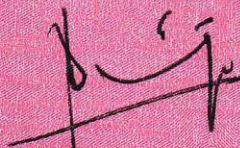
Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

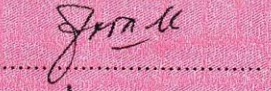
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam
Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Gyavani Lugwensa
NIM/TM : 1305517/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	3. 
4. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gyavani Lugwensa
NIM/TM : 1305517/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Gyavani Lugwensa
NIM/TM. 1305517/2013

ABSTRAK

Gyavani Lugwensa, 2017. “Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS UNP.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah mengenai Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan instrumen utama adalah peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam menghimpun data di lapangan yaitu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara menganalisa data yang sesuai mengenai Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tata hubungan elemen dasar gerak tari Ramo-Ramo Tabang Duo memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifatnya tumpang tindih dan silih berganti. Pada tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Ramo-Ramo Tabang Duo terdiri dari 188 motif, 20 frase, 10 kalimat dan 1 gugus. Pada tari Ramo-Ramo Tabang Duo memiliki tata hubungan sintagmatis dimana antara (a) motif satu dengan motif yang lainnya tidak dapat dipertukarkan balikkan atau dipisahkan karena tari ini sudah memiliki urutan gerak yang sudah ditentukan. (b) antara frase yang satu dengan frase yang lain tidak dapat dipertukarkan balikkan yang menyerupai mata rantai. (c) antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya tidak dapat dipertukarkan balikkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul **“Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”**. Serta Salawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari Penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Penulisan ini, peneliti mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, Pembimbing 1, Ibu Zora Iriani S.Pd., M.Pd, Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketiga dewan penguji, Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A., dan Ibu Susmiarti, S.S.T., M.Pd. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan Skripsi ini.

3. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa untuk kedua Orangtua, Alm. Ayahanda Sayuti dan Ibunda Wirna Nengsih, serta Adikku Jeffrey Lugwensa yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Gusnedi dan Alm. Syofian, Informan utama dalam penelitian ini, serta seluruh informan pendukung dan Masyarakat Jorong Bandar Dalam yang sudah sangat membantu penulis hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Spesial untuk seluruh teman-temanku kelas T1 2013 dan seluruh teman-teman Bp 2013.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	21
C. Instrument Penelitian	21
D. Jenis Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Letak Geografis	25
2. Mata Pencarian	30
3. Agama	32
4. Adat	32
5. Pendidikan	33
6. Kesenian	34
B. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo	36
1. Asal Usul Tari Ramo-Ramo Tabang Duo	36
2. Bentuk Penyajian Tari Ramo-Ramo Tabang Duo	38
C. Struktur Tari Ramo Tabang Duo	51
1. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar Gerak Tari	52
2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	105
3. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis	128

D. Pembahasan	137
---------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	140
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Nagari Pasir Talang Timur	29
Tabel 2 Daftar Mata Pencarian Masyarakat Nagari Pasir Talang Timur ...	31
Tabel 3 Pola Lantai Tari Ramo-Ramo Tabang Duo	40
Tabel 4 Pengklasifikasian Sikap dan Gerak	53
Tabel 5 Sambah.....	66
Tabel 7 Ramo-Ramo Tabang	71
Tabel 8 Tupai Bagaluik	75
Tabel 9 Pipik Tabang Duo	79
Tabel 10 Sipotong Mandi	83
Tabel 11 Alang Babega	87
Tabel 12 Pijantuang Manyasok	92
Tabel 13 Anggang Makan	95
Tabel 14 Ula Bagaluik.....	99
Tabel 15 Maletang Pulang	102
Tabel 16 Urutan Penyajian Gerak dan Durasi Tari Ramo-Ramo Tabang Duo	105
Tabel 17 Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Kabupaten Solok Selatan	26
Gambar 2 Gambaran Keadaan Alam Jorong Bandar Dalam	30
Gambar 3 Kegiatan Masyarakat Dalam Bercocok Tanam Padi	31
Gambar 4 Gambaran Perkebunan Jorong Bandar Dalam.....	31
Gambar 5 Mesjid Alam Surambi Sungai Pagu	32
Gambar 6 SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu	34
Gambar 7 Baju Hitam	45
Gambar 8 Celana Galembong.....	46
Gambar 9 Sesampiang	46
Gambar 10 Destar.....	47
Gambar 11 Baju Kuruang Hitam	48
Gambar 12 Songket	48
Gambar 13 Bungo Kapalo	49
Gambar 14 Gandang.....	50
Gambar 15 Talempong	51
Gambar 16 Rabab	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	144
Lampiran 2 Daftar Informan	145
Lampiran 3 Dokumentasi	147
Lampiran 4 Syair Tari Ramo-RamoTabang Duo	150
Lampiran 5 Strukur Organisasi Sanggar Sabirullah Matador	152
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	153
Lampiran 7 Biodata Peneliti	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian di Indonesia sangat terkenal dengan berbagai macam ragam budaya. Hal ini dapat dilihat dari kesenian yang dihasilkan oleh manusia sebagai ungkapan kreativitas yang beranekaragam. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan wilayah yang berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut. Maka kesenian dikatakan menjadi sebuah kebutuhan dalam lingkungan masyarakat. Adapun kesenian seperti seni tari yang merupakan salah satu bidang kesenian sebagai bagian dari kehidupan manusia dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Seni Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat belum semuanya dikenal masyarakat secara lebih rinci. Padahal kehadiran sebuah tari dapat mencerminkan identitas suatu bangsa dalam perwujudan estetis, tentunya tari ini mencerminkan ciri khas kedaerahan dan pola kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti yang di kemukakan oleh Edi Sedyawati (1984: 40) bahwa:

“Dengan melihat tarian tradisi kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal, oleh karena dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat kita mengerti, oleh karena tumbuh dan berkembangnya atas hidup masyarakat yang bersangkutan”.

Wilayah yang ada di Indonesia sangat banyak dengan beragam keseniannya. Solok Selatan juga memiliki kesenian yang merupakan suatu

unsur dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah itu. Solok Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di perbukitan Sumatera Barat. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Solok, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung.

Kabupaten Solok Selatan resmi dimekarkan pada tahun 2004 yang mencakup wilayah seluas 3.346,20 km². Sebagian besar penduduk Kabupaten Solok Selatan pada mata pencahariannya bertani dan perkebunan, karena sebagian wilayah ini terletak di perbukitan dan tanah yang subur. Masyarakat yang kesehariannya bertani dan berkebun merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Solok Selatan juga memiliki sejumlah objek wisata alam, sejarah, budaya, dan kesenian. Adapun kesenian yang berkembang di wilayah ini adalah seni musik, seni tari dan berbagai macam seni lainnya. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia karena melalui tari manusia dapat mengekspresikan jiwanya.

Tari Ramo-ramo Tabang Duo merupakan salah satu tarian tradisional yang berkembang di lingkungan masyarakat Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo dibawakan oleh 2 orang penari laki-laki dan 2 orang penari perempuan. Gerak tari Ramo-Ramo Tabang ini lahir dari gerak-gerak silat. Pada umumnya tari tradisional yang terdapat di sekitar Jorong Bandar Dalam Kecamatan Sungai Pagu, gerakan-gerakannya

bersumber dari gerak silek, karena Syofian Sory merupakan seorang guru silat sekaligus sebagai warga masyarakat Jorong Bandar Dalam (wawancara pada observasi awal tanggal 13 Maret 2016).

Tari Ramo-Ramo Tabang Duo merupakan salah satu kesenian tradisi masyarakat Jorong Bandar Dalam, melalui sanggar seni Sabirullah yang dibentuk semenjak tahun 1990 telah dapat menunjukkan eksistensinya kembali ditengah masyarakat. Tentunya keberadaan dan Pelestarian tari Ramo-Ramo Tabang Duo sebagai kekayaan budaya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terutama generasi penerus yang cinta dan peduli akan budaya.

Tari Ramo-Ramo Tabang Duo tersebut diturunkan oleh Syofian Sory kepada Gusnedi (murid pertama Syofian Sory). Sebelum diajarkannya tari tersebut kepada Gusnedi, tari Ramo-Ramo Tabang hampir punah karena pada tahun 1965 Syofian Sory pergi merantau sampai pada tahun 1975. Namun pada akhirnya pada tahun 1975 Syofian Sory kembali lagi ke kampung halaman. Kemudian Syofian Sory melestarikan kembali tari Ramo-Ramo Tabang Duo. Maka dari itu Syofian Sory mengajarkan tari Ramo-Ramo Tabang Duo kepada Gusnedi yaitu murid yang merupakan masyarakat Jorong Bandar Dalam.

Tari ini diberi nama tari Ramo-Ramo Tabang Duo, *Ramo-Ramo* adalah nama hewan yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan kupu-kupu. Ramo-Ramo menjadi inspirasi pencipta dalam pengolahan sebuah karya tari yang kemudian disesuaikan dengan kehidupan manusia. *Tabang*, artinya terbang yaitu kebiasaan makhluk hidup atau hewan yang mencari sayap untuk

mecari kehidupan dengan cara berterbangan. Duo artinya dua atau berpasangan. Berdasarkan pengertian Ramo-Ramo Tabang Duo di atas, artinya kupu-kupu yang selalu terbang berpasangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tari Ramo-Ramo Tabang Duo merupakan perilaku kehidupan dengan berterbangan, akan tetapi dalam konteks tari ini gerakannya tidak selalu penggambaran dari gerakan kupu-kupu yang berterbangan namun juga penggambaran dari gerak-gerak hewan lainnya yang terdapat di lingkungan daerah dimana tari ini hidup.

Tari Ramo-Ramo Tabang Duo ini tergolong tarian yang sederhana karena gerakannya ada yang berulang dan tidak terlalu sulit untuk dihafalkan. Walaupun tari Ramo-Ramo Tabang Duo ini terkesan sederhana, namun minat masyarakat khususnya para pemuda sangatlah kurang untuk mengembangkan tari Ramo-Ramo Tabang Duo ini. Akan tetapi Syofian Sory selalu mengajarkan tari ini kepada anak muridnya yang selalu berlatih tari kepada Syofian Sory agar kekayaan seni budaya di Jorong Bandar Dalam tidak hilang di daerahnya sendiri. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo saat ini digunakan untuk menyambut tamu seperti Batagak Panghulu, kemudian dalam acara pesta pernikahan. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo juga digunakan untuk acara hiburan seperti ulang tahun Solok Selatan yang diadakan setiap tahun.

Agar tari ini tidak hilang dan tetap eksis, maka perlu didokumentasikan dalam bentuk penelitian tentang struktur gerak tari tradisi merupakan dasar pijakan atau sumber dari tari garapan baru. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendokumentasikan tari ini agar diketahui bentuk dan struktur gerak tari yang

asli. Apabila nanti ada yang ingin mengembangkannya, dapat diketahui gerak apa saja yang dirubah atau yang sudah di kembangkan, sehingga tari *Ramo-Ramo Tabang Duo* ini akan terhindar dari kepunahan.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti akan mengupas bentuk tari Ramo-ramo Tabang Duo dari segi struktural, dengan judul “ Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo Di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”

B. Identifikasi

Berdasarkan Latar Belakang di atas, banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Tari Ramo-Ramo Tabang Duo Kabupaten Solok Selatan
2. Bentuk Penyajian Tari Ramo-Ramo Tabang Duo Kabupaten Solok Selatan
3. Struktur Gerak Tari Ramo-ramo Duo Tabang Kabupaten Solok Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahannya dalam Tari Ramo-ramo Tabang akan diteliti, tetapi peneliti memfokuskan pada satu masalah yaitu tentang Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat untuk :

1. Memberikan manfaat yang berguna bagi semua kalangan yang memperhatikan kesenian dan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan tari kepada masyarakat dan secara khusus kepada mahasiswa Seni Tari UNP.
2. Dapat menambah wawasan tentang analisis struktur Tari Ramo-ramo Tabang Duo, sekaligus sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di program studi pendidikan seni tari.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisis sebuah tari.
4. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyebarluaskan dan memberikan informasi kepada generasi muda yang peduli dengan kesenian daerah.

5. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, serta kreatifitasnya dalam melestarikan tari tersebut.
6. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan apresiasi tentang Tari Ramo-Ramo Tabang Duo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini adalah suatu acuan untuk menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan uraian dari rumusan masalah pada Bab I diatas maka landasan teori ini dapat mengetahui struktur gerak Tari Ramo-ramo Tabang Duo Di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dengan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membahas masalah penelitian ini diperlukan teori-teori sebagai landasan berfikir untuk menjelaskan masalah tersebut. Berikut ini teorinya adalah :

1. Tari

Menurut Soedarsono (1986:63) tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak ritmis , baik sebagian atau seluruhnya dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu (Amir Rohkyatmo 1986:73).

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni. Seni tari adalah yang berbicara tentang gerak. Gerak adalah media utama dalam tarian, tanpa adanya gerak suatu tarian tidak

akan berarti apa-apa. Tari dapat dikatakan utuh bila ia memiliki gerakan yang indah dan ritmis.

2. Tari Tradisi

Tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tarian tersebut berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi ke generasi.

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi sendiri. Ciri khas tari tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya. Pada tari tradisi yang telah ditetapkan dan tidak dapat berubah-ubah secara turun temurun.

Menurut Soedarsono (dalam Indrayuda 2007 : 8) tari tradisi merupakan ekspresi jiwa manusia secara komunal yang dituangkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia tersebut terdiri atas aspek kehendak, akal (pikiran) dan emosi atau rasa.

Menurut Murgiyanto (1983:19-20) :

Didalam tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti, yaitu cepat lambatnya, kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaannya haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Jika diibaratkan ungkapan bahasa, dalam tari tradisi kita diajar untuk menghafal atau mengucapkan kalimat-kalimat yang telah ditentukan, bukan belajar membuat kalimat-kalimat sendiri yang khas.

Tari tradisi disajikan untuk kepentingan masyarakat daerah dan menjadikan bagian dari berbagai upacara adat daerah itu, maka dapatlah dikatakan bahwa tari tradisi daerah merupakan milik masyarakat daerah

dan mengungkapkan tata kehidupan masyarakat daerah yang bersangkutan (Edi Sedyawati 1984:40).

Tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Sedangkan menurut Soedarsono (1977:29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama pada masyarakat yang mempunyai ciri khas dan nilai tertentu sesuai dengan kehidupan masyarakat pendukungnya yang mana ciri khas dan nilai-nilai tersebut tidak berubah dari generasi ke generasi. Begitu juga dengan tari Ramo-Ramo Tabang Duo yang merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama pada masyarakat.

3. Struktur

Struktur yang terbentuk dalam satu jaringan satu sama lain saling memberi fungsi satu dengan yang lain. Brown menyatakan struktur sebagai seperangkat tata hubungan di dalam satu kesatuan keseluruhan (Royce dalam Suharto, 1987:1). Berbicara mengenai struktur Brown menjelaskan dengan analogi organik. Ia menyatakan bahwa sistem tata hubungan dimana unit-unit dihubungkan yang merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud di sini adalah kumpulan unit-unit

(sel atau molekul) yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan, organisme mempunyai struktur. Menurut Brown struktur sebagai seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Royce dalam Suharto, 1987:1).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur adalah tata hubungan antara bagian atau tata urutan dalam bentuk penyajian dalam sebuah karya yang utuh.

4. Struktur Gerak

Semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota) tubuh dari satu suatu sikap dalam ruang ke sikap yang lain. Pendapat ini bertolak bahwa ruangan itu tidak membatasi gerak tubuh sehingga tiap gerak itu ada tempatnya didalam ruang. Gerak merupakan elemen pokok tari. Soedarsono menyatakan bahwa “ tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah”.

Kaeppler dalam Ben Suharto (1987:2) menjelaskan bahwa kinem merupakan gerak dan sikap yang meskipun tidak mempunyai maknanya sendiri tetap saja merupakan unit dasar dari mana semua tari dikalangan tradisi tertentu. Dalam menganalisis tari membutuhkan pengetahuan dalam tingkat kategori linguistik (tata bahasa).

Konstruksi organik sebuah tari hanya dapat diungkapkan dengan memisah-misahkan keseluruhan tari ke dalam komponen bagian-bagiannya, penganalisaan secara struksutral terlebih dahulu mengenali

dan membedakan bagian-bagian dan unit-unit suatu tari (Martin dan Pesovar dalam Ben Suharto 1987:4-5). Penganalisaan ini mengacu pada morfologi tari, yaitu membedakan bagian-bagian yang menunjang suatu tata hubungan hirarkis .

Menurut Kaeppler (1972:174) analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi diantara unit-unit tersebut. Selanjutnya Kaeppler menganalogikan tari dengan bahasa dalam analisis linguistik (analisis gerak dan sikap) yang memiliki motif, kemudian motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk suatu tarian. Tubuh sebagai sistem dan juga sebagai instrumen ekspresi dipilahkan ke dalam empat bagian tubuh, yaitu kepala, badan, tangan dan kaki, yang masing-masingnya mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil dari gerak tari. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur gerak adalah unit dasar gerak dan sikap tari yang bervariasi yang memiliki motif, frase, kalimat dan gugus.

Menurut Suharto (1987:15-39) pembahasan analisis tari dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Tata hubungan antar elemen dasar.

Elemen dasar yaitu unsur-unsur gerak yang lebih kecil dari gerak dasar suatu tarian. Jadi tata hubungan antar elemen dasar adalah bentuk gerak yang merupakan gabungan dari unsur-unsur gerak. Sifat tata hubungan antar unsur gerak tidak bersifat linear atau berurutan atau berupa penjajaran gerak satu dan lainnya, tapi merupakan tata hubungan gerak dan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti. Gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak, sedangkan sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam.

b. Tata hubungan hirarkis gramatikal

Tata hubungan hirarkis gramatikal adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar.

Tata hubungan hirarkis gramatikal dalam tari adalah tata hubungan antara motif, frase, kalimat, dan gugus tari sampai menjadi bentuk gerak tari yang utuh.

Tata hubungan hirarkis gramatikal terdiri atas :

1) Motif

Menurut Ben Soeharto (1987:16) motif adalah satuan atau unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Awal motif dimulai untuk mengkomunikasikan gagasan dan frase-frase baru berikutnya yang perlu terus dilakukan untuk hal yang sama sebagai kelanjutan kwalifikasi pernyataan itu. Dapat diambil

kesimpulan bahwa motif gerak adalah satuan gerak terkecil yang paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak.

2) Frase

Menurut Suharto (1987:19) frase dapat berupa motif atau beberapa motif yang dapat menjadi frase. Frase gerak bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif gerak. Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang dikembangkan baik dengan pengulangan maupun divariasikan. Frase dapat dimulai dengan dinamika,teriakan, gerak dalam suasana tertentu dan berakhir dengan kelembutan atau sebaliknya, atau peningkatan menuju ledakan pada bagian tengah dan berakhir semakin lembut. Jadi sebuah rangkaian gerak akan lebih mudah dihayati oleh penonton jika memiliki bagian-bagian awal, puncak, akhir.

3) Kalimat

Menurut Suharto (1987:18) istilah kalimat gerak sangat kuat mempunyai konotasi dalam bahasa. Sebenarnya tidak seluruhnya berkaitan dengan kalimat dalam bahasa, sebab penggunaan istilah ini lebih dikaitkan dengan pengertian periode musik.

Kalimat merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.

4) Gugus

Menurut Suharto (1987:19) gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebuah kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Menurut Kridaleksana (dalam Suharto, 1987 : 18) integrasi satuan yang satu dengan yang lainnya dalam tataran yang sama terjadi secara linear atau berupa jajaran satuan yang satu disusul ke berikutnya. Dengan katta lain dapat dikemukakan sebagai contoh bahwa motif-motif gerak itu dikombinasikan dalam hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya. Pada bagian tertentu dalam tata hubungan ini terdapat pula paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Dari uraian tersebut jelas bahwa gerak merupakan unsur pokok dalam tari dan sangat penting dalam penggarapan sebuah tari. Unsur gerak juga terbagi atas dua macam bagian yaitu unsur gerak dan unsur sikap. Kedua bagian unsur gerak tersebut dilakukan oleh kepala, badan, tangan, dan kaki.

5. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

a. Tata Hubungan Sintagmatis

Tata hubungan sintagmatis yaitu kaitan antar motif gerak yang menyerupai rangkaian mata rantai yang mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya. Tata hubungan sintagmatis dapat dilihat dari tata hubungan pola gerak yang satu dengan pola gerak berikutnya yang berkesinambungan secara runtut dan rapi dalam satu keterkaitan (Suharto 1987:18).

b. Tata Hubungan Paradigmatis

Suharto (1987 :18)Tata hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dengan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang peneliti bahas. Beberapa diantara topik-topik penelitian yang sama dengan topik penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

Ola Febriyoni, 2010 Skripsi “ Pelestarian Tari Ramo-Ramo Tabang Duo Dalam Sanggar Sabirullah Matador Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Dalam Hasil penelitiannya tari Ramo-Ramo Tabang ini di tampilkan sebagai sarana hiburan. Dahulunya Tari ini hampir punah dikalangan masyarakat maka diperlukan usaha pelestarian tari ini agar tidak punah. Tari Ramo-ramo

Tabang Duo adalah kekayaan yang bernilai yang dimiliki masyarakat Jorong Bandar Dalam. Tari ini merupakan salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Gerak dalam tari ini adalah gerak yang sederhana dan menirukan bagaimana kegiatan masyarakat yang mayoritas aktifitasnya pergi kesawah dan keladang.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat objek yang sama, akan tetapi permasalahan yang berbeda. Penelitian ini dijadikan sebagai sumber pada objek penelitian ini. Oleh sebab itu, objek penelitian dan permasalahan yang peneliti lakukan layak untuk diteliti.

Dina Regar. 2015 Skripsi “Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 Di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Permasalahan yang dibahas mengenai hasil penelitian Struktur gerak tari Gelombang 12 yang memiliki Tata Hubungan Hirarkis terdiri dari 71 motif, 19 frase, 9 kalimat dan 1 gugus. Kemudian juga membahas tentang Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis juga Tata Hubungan Elemen Dasar. Kemudian juga terdapat Tata Hubungan Sintagmatis yang seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan atau diputarbalikkan antara yang satu dengan yang lainnya.

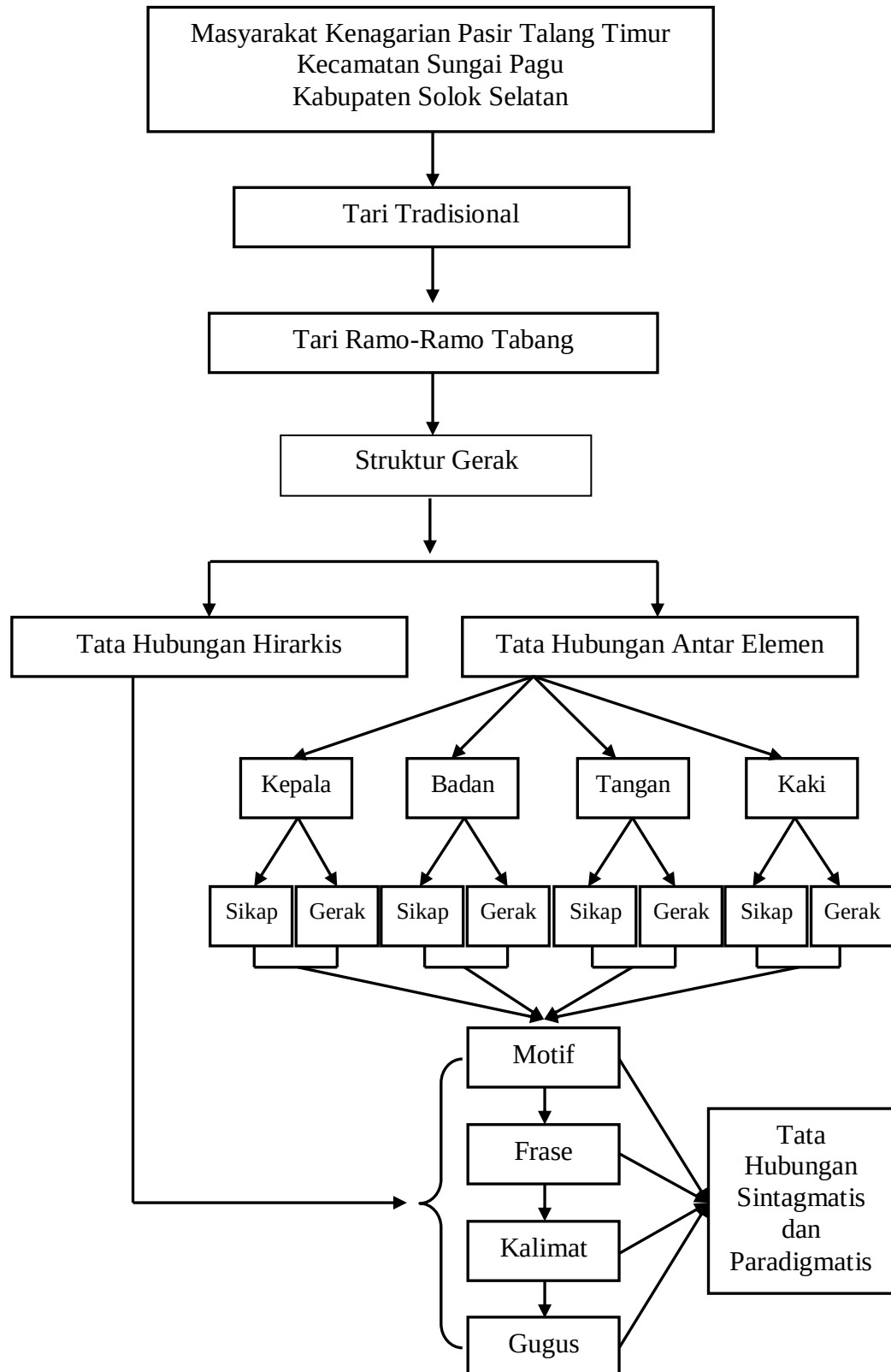
Dalam skripsi ini dengan judul Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 Di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar bahwa hasil dari penelitian ini adanya Tata Hubungan Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis.

Berdasarkan penelitian di atas, objek yang berbeda tetapi dengan permasalahan yang sama dimana peneliti mendeskripsikan struktur gerak tari. Untuk itu peneliti menjadikan penelitian ini sebagai sumber pada permasalahan yang sama.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat dibuat kerangka konseptual yang dikemukakan berdasarkan rumusan permasalahan. Tari Ramo-ramo Tabang Duo merupakan suatu bentuk dari keseluruhan bagian yang tiap-tiap bagian tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tari ini juga memiliki struktur gerak yang khas, energik, dan lincah. Perubahan gerak dari ragam satu ke ragam lainnya sangat jelas. Sebab itu, penulis ingin melihat bagaimana analisis struktur gerak tari yang sesungguhnya terdapat pada Tari Ramo-Ramo Tabang Duo.

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama : Tata hubungan elemen dasar, Tari Ramo-Ramo Tabang Duo memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu dimulai dari kepala, badan, tangan, kaki. Sikap dan gerak yang terdapat dalam tari ini terdiri dari : 1) Sikap dan gerak kepala terlihat pada : a) sikap kepala *tunduak, tagak* b) gerak kepala *tangadah*. 2) Sikap dan gerak badan terlihat pada : a) sikap badan *condong ka muko, tagak*. b) gerak pada badan adalah *mereng suok, sampiang kida, sampiang suok*. 3) Sikap dan gerak pada tangan dapat dilihat pada : a) sikap tangan *sambah, saik sabalah, buka sambah, puta bulek, luruih sampiang badan*. b) gerak tangan *manapuak, ayun balakang, luruih ka ateh, ateh suok, ateh kida, kambang muko, puta ateh bawah, silang ciek di dado, ganggam tangan, ayun muko, lantiak duo, mailia duo, ganggam tunjuak, antak ayun, pilin duo, lambai-lambai..* 4) Sikap dan gerak pada kaki dapat dilihat pada : a) sikap kaki *pitunggua balakang, saparoh duduak, pitunggua muko, tagak*. b) gerak kaki *angkek kaki suok, antak tigo, antak ciek, malangkah ka muko, silang kabalakang*.

Dari elemen di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang saling berhubungan dan silih berganti dan merupakan gabungan dari sikap/gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Adapun motif yang terdapat dari tari Ramo-Ramo Tabang terdiri dari 187 motif, tetapi yang menjadi 16 motif pokok yaitu *sambah, bukak sambah, bukak ateh, tunjuak ateh suok, tunjuak ateh kida, manyilang suok, manyilang kida, bukak suok, bukak kida, ramo-ramo tabang duo, tupai bagaluik, pipik tabang duo, sipotong mandi, alang babega, pijantuang manyasok, anggang makan,*

Kedua : Tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Ramo-Ramo Tabang Duo terdiri dari 188 motif, 20 frase, 10 kalimat dan 1 gugus.

Ketiga : Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan. Pada tari Ramo-Ramo Tabang Duo memiliki tata hubungan sintagmatis dimana antara (a) motif satu dengan motif yang lainnya tidak dapat dipertukarkan atau dipisahkan karena tari ini sudah memiliki urutan gerak yang sudah ditentukan. (b) antara frase yang satu dengan frase yang lain tidak dapat dipertukarkan yang menyerupai mata rantai. (c) antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya tidak dapat dipertukarkan.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah.
2. Hendaknya dapat dilakukan penelitian sejenis yang dapat mengembangkan kesenian tradisi daerah.
3. Bagi pemerintah setempat untuk membantu sarana dan prasarana Sanggar Sabirullah Matador agar lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyoni, Ola. 2010. Skripsi “ *Pelestarian Tari Ramo-ramo Tabang Duo Dalam Sanggar Sabirullah Matador Jorong Bandar Dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Indrayuda. 2007. *Tari Balance Madam Pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP PRESS.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.
- Regar, Dina. 2012. “*Analisis Struktur Gerak Tari Galombang12 di Nagari Pitalah, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Skripsi*”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rohkyatmo, Amir. 1986. *Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sudarsono, 1986. “*Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*”. Dalam Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Suharto, Ben. 1987. “*Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*”. Kertas Kerja Dalam Temu Wicara Etnomusikologi III Medan.